

Edukasi Siaga Bencana Tsunami pada Keluarga Di Kelurahan Sidoarjo Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

Tsunami Disaster Preparedness Education For Family In Sidoarjo Sub- District, Baolan District, Tolitoli Regency

Sova Evie¹, Hasni², Saman³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palu Prodi DIII Keperawatan Tolitoli

Corresponding author: sovaevie@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Siaga,
Bencana,
Tsunami

Indonesia terletak di wilayah rawan bencana disebabkan kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik itu bencana alam, non alam, dan bencana sosial. Beberapa kejadian bencana besar seperti gempa bumi dan tsunami yang merusak dan menimbulkan korban jiwa serta material, yaitu tsunami di Flores (1992); Banyuwangi, Jawa Timur (1994); Biak (1996); Maluku (1998); Banggai, Sulawesi Utara (2000); Aceh (2004); Nias (2005); Jawa Barat (2006); Bengkulu (2007); Mentawai (2010); dan Palu Sigi Donggala (2018). Daerah dengan ancaman tsunami yang sangat tinggi tersebar pada hampir seluruh wilayah Indonesia. Untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa ataupun harta benda, diperlukan masyarakat yang siaga terhadap potensi bencana di daerah rawan bencana terutama bencana tsunami. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang siaga bencana, menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan, sebelum dilakukan penyuluhan hasil pre test nilai rata-rata pengetahuan pada rentang 40-50 dan perilaku $< T Mean$ dari 70 peserta, nilai post test untuk pengetahuan terjadi kenaikan skor nilai rata-rata yang diperoleh responden/partisipan berada pada rentang 70-80 dan Untuk Perilaku menjadi $> T Mean$. Meningkatnya pengetahuan keluarga tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan/kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana, sehingga dapat menjadi keluarga yang siaga dan tangguh bencana

ABSTRACT

Keywords:
Tsunami,
Disaster, Alert

Indonesia is located in a disaster-prone area due to geographical, geological, hydrological and demographic conditions that allow disasters to occur, be they natural, non-natural, and social disasters. Several major disaster events such as earthquake and tsunami that damaged and caused loss of life and material, namely the tsunami in Flores (1992); Banyuwangi, East Java (1994); Biak (1996); Maluku (1998); Banggai, North Sulawesi (2000); Aceh (2004); Nias (2005); West Java (2006); Bengkulu (2007); Mentawai (2010); and Palu Sigi Donggala (2018). Areas with a very high tsunami threat are scattered in almost all parts of Indonesia. To minimize the loss of life or property, it is necessary for the community to be prepared for potential disasters in disaster-prone areas, especially tsunami disasters. The purpose of this community service is to increase family knowledge about disaster preparedness, using lecture and discussion methods. The result of community service is that there is an increase in knowledge, before counseling the results of the pre test average value of knowledge in the range of 40-50 and behavior $< T Mean$ of 70 participants, the post test value for knowledge there is an increase in the average score obtained by respondents/participants is in the range of 70-80 and For Behavior to be $> T Mean$. Increased family knowledge about disaster preparedness, is expected to increase awareness, willingness

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia terletak di wilayah yang rawan bencana. Hal tersebut disebabkan negara ini memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik itu bencana alam, non alam, dan bencana social (BNPB, 2012). Selama dua dekade terakhir terjadi sedikitnya sepuluh kejadian bencana tsunami di Indonesia. Sembilan diantaranya merupakan tsunami yang merusak dan menimbulkan korban jiwa serta material, yaitu tsunami di Flores (1992); Banyuwangi, Jawa Timur (1994); Biak (1996); Maluku (1998); Banggai, Sulawesi Utara (2000); Aceh (2004); Nias (2005); Jawa Barat (2006); Bengkulu (2007); Mentawai (2010). Dan Palu Sigi Donggala (2018). Dampak yang ditimbulkan tsunami tersebut adalah sekitar 170 ribu orang meninggal. Daerah dengan ancaman tsunami yang sangat tinggi tersebar pada hampir seluruh wilayah Indonesia, mulai dari pantai barat Pulau Sumatera, selatan Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi bagian tengah dan utara, Maluku dan Maluku utara serta Papua bagian barat dan utara (Rahmat T, *et al*, 2019).

Untuk meminimalisir terjadinya korban baik jiwa ataupun harta benda maka diperlukan masyarakat yang siap siaga terhadap potensi bencana di daerah yang rawan bencana terutama bencana tsunami. Di sisi lain, ada beberapa masalah klasik yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bencana dan risikonya. Juga, kurangnya kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi ancaman yang ada di

sekitarnya, atau belum adanya pelatihan secara terpadu dan periodik (ISDR, 2005)

Pendidikan bencana sebenarnya sangat kompleks, sehingga memerlukan upaya secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta seluruh masyarakat secara aktif. Namun, hal tersebut bisa dimulai dilakukan secara sederhana dalam lingkup keluarga agar terbiasa bersinggungan dengan bencana mampu membuat keputusan ketika bencana terjadi, sehingga mereka mengerti bagaimana cara menyelamatkan diri (Sumayan *et al*, 2015) Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang siaga bencana,

METODE

Situasi saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berada dalam masa *Pandemic Covid-19* dan dengan memperhatikan Instruksi Bupati Tolitoli No 443/74.10/Dinkes. Tanggal 19 Juli 2021, tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat Untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Kabupaten Tolitoli, dimana salah satu point dalam instruksi Bupati tersebut adalah Melarang kerumunan lebih dari 3 (tiga) orang. Sehingga Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Kelurahan Sidoarjo Kecamatan Baolan Kabupaten Toitoli, dilakukan secara *door to door* pada 70 Kelompok Keluarga yaitu pada tanggal 23 Juli 2021 sampai dengan 3 Agustus 2021. Selain dilaksanakan melalui tatap muka langsung *door to door*, dengan

menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga di lakukan melalui daring pada hari Jumat Tanggal 12 November 2021, di Studio RRI Kabupaten Tolitoli melalui Program Pro 2 FM 96,9 Mhz, Youtube RRI Tolitoli dan FB RRI Pro 2 Tolitoli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi bencana tsunami pada keluarga di Kelurahan Sidoarjo Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli dilakukan secara luring *door to door* dan secara daring melalui RRI Kabupaten Tolitoli



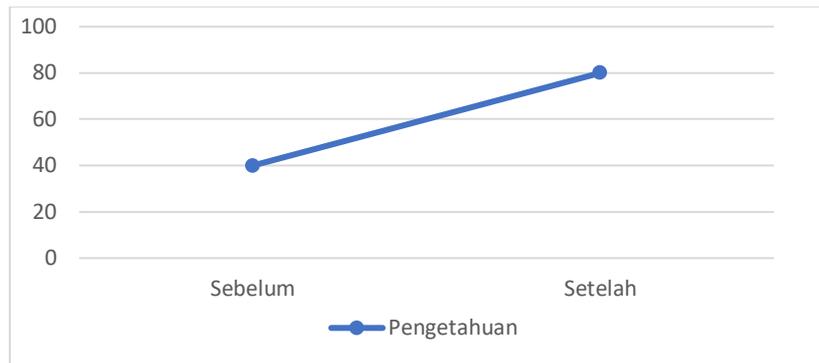
Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan Luring *door to door*



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan Daring di RRI

Pada awal kegiatan dilakukan pre tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga tentang siaga

bencana tsunami, baik pengetahuan maupun perilaku.



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan Hasil Pengabmas

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga tentang siaga bencana tsunami, baik pengetahuan maupun perilaku, maka dilakukan pre tes pada ranah pengetahuan dengan 10 pertanyaan, dengan rentang nilai 0 – 100 yaitu setiap soal mempunyai nilai 10 jika benar. Hasil pre tes didapatkan skor dengan nilai rata-rata pengetahuan berada pada rentang 40-50. Demikian juga pada ranah perilaku dengan 10 pernyataan menggunakan skala *likert*, rentang nilai 1 - 40 dengan penghitungan *T Mean*. Hasil pre tes perilaku didapatkan bahwa perilaku < *T Mean* dari 70 partisipan. Selanjutnya diberikan edukasi tentang siaga bencana tsunami kepada keluarga. Kemudian setelah edukasi dilakukan post test, dengan hasil untuk pengetahuan terjadi kenaikan skor dimana nilai rata-rata yang diperoleh partisipan berada pada rentang 70-80 dan untuk perilaku menjadi > *T Mean*

Tsunami adalah rangkaian gelombang yang mampu menjalar dengan kecepatan hingga 900 km per jam, terutama diakibatkan oleh gempa bumi yang terjadi di dasar laut. Tidak seorang pun bisa meramal gempa bumi yang menjadi penyebab tsunami, kejadian tsunami juga tidak bisa diramalkan. Namun demikian, masyarakat bisa lebih siap siaga menghadapi bencana tsunami (Triyono *et al*, 2014). Menurut Lenawida (2011), kesiapsiagaan rumah tangga merupakan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam rumah tangga untuk

mempersiapkan diri dan keluarga menghadapi bencana sebelum terjadi bencana. Pentingnya kesiapsiagaan rumah tangga mengingat ketika bencana menyerang, keluarga akan berhadapan dengan dampak yang besar dari bencana tersebut. Dampak bencana sering dapat berbentuk terpisahnya anggota keluarga, dampak kecacatan, kematian, tekanan mental, berkurangnya kemampuan dalam mengatasi masalah, dan konflik keluarga.

Kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Upaya kesiapsiagaan juga bertujuan untuk memastikan bahwa sumberdaya yang diperlukan untuk tanggap dalam peristiwa bencana dapat digunakan secara efektif pada saat bencana dan tahu bagaimana menggunakannya (Sutton dan Tierney dalam Dodon, 2013).

Usaha-usaha peningkatan kesiapsiagaan dapat dilakukan pada berbagai tingkatan, yaitu pada tingkat nasional, propinsi/daerah (kabupaten/kota), kecamatan, organisasi individual, desa/kelurahan, RW/RT, rumah tangga, dan tingkat individu atau perseorangan. Dengan Kesiapsiagaan maka akan dapat: Mengurangi ancaman maupun korban saat terjadi bencana, apabila masyarakat sudah mempersiapkan diri, akan lebih mudah untuk melakukan tindakan penyelamatan pada saat bencana terjadi. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat

untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu. Masyarakat yang pernah dilanda bencana dapat mempersiapkan diri dengan melakukan kesiapsiagaan seperti membuat perencanaan evakuasi, penyelamatan serta mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan bencana (IDEP, 2007).

Seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan memiliki perilaku yang baik pula. Perilaku akan bertahan lama apabila seseorang tersebut memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik dan sebaliknya, apabila seseorang tersebut tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan maka perilaku tersebut akan bertahan sementara (Notoatmojo, 2014)

Oleh karena itu pemberian penyuluhan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif (Thomas *et al*, 2015). Penyuluhan tentang siaga bencan tsunami ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi dan mempersiapkan keluarga menjadi keluarga yang Tangguh bencana.

SIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang siaga bencana tsunami dimana terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan skor dari pre tes ke post tes, Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif. Penyuluhan tentang siaga bencan tsunami ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi dan mempersiapkan keluarga menjadi keluarga yang Tangguh bencana.

Diharapkan setiap keluarga dapat membentuk keluarga yang tangguh bencana, sehingga jika terjadi bencana yang kita tidak inginkan dan tidak dapat kita ramalkan maka akan bisa melakukan

Tindakan penyelamatan pada diri sendiri, anggota keluarga lainnya dan masyarakat disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengelolaan Data dan Informasi Bencana Indonesia, <http://www.bnpb.go.id/pengetahuan-bencana/definisi-danjenis-bencana>, diakses tanggal 3 Juli 2020
- Dodon, 2013. Indikator Dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat Di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 2. Hal 125 – 140
- ISDR. (2005). Kerangka Kerja Aksi Hyogo 2005-2015. World Conference of Disaster Reduction 18-22 January, Kobe, Hyogo, Japan
- IDEP, 2007. Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat, Edisi 2: Yayasan IDEP
- Lenawida. (2011). The Influence of knowledge, Attitude, and Support of Family Members On The Preparedness of Household In Facing Earthquake Disaster In Deyah Raya Village, Syiah Kuala

- Subdistrict Banda Aceh City.
Tesis Program Study S2 Ilmu
Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara:
Medan
- Rahmat Tritono dkk (2019) Katalog
Tsunami Indonesia. Tahun
416-2018. Jakarta: Badan
Meteorologi Klimatologi dan
Geofisika
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku
Kesehatan. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Sumaiya, S., Mohamad, M. S., Reza, M. I.
H., Manap, J & Sarkar, Md. S.
K. (2015). Social Capital And
Disaster Preparedness:
Conceptual Framework And
Linkage. Journal of the Social
Science Researches. Vol:3-
2015. 38-48.
- Thomas, T. N., Leander-Griffith, M.,
Victoria H.; Joan, P & Cioffi.
(2015). Influences of
preparedness knowledge and
beliefs on household disaster
preparedness. Morbidity and
Mortality Weekly Report.
64(35):965-971
- Triyono., Kurniah., Nina Andriana., Titik
Kusumawati., Novi Hardianto
(2014). Pedoman
Kesiapsiagaan Menghadapi
Gempa Bumi dan Tsunami
Berbasis Masyarakat. Jakarta:
BNPB